

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah *corporate governance* menjadi menarik setelah adanya krisis yang melanda Indonesia. Salah satu akar krisis finansial yang melanda negara kita termasuk negara Asia lainnya adalah buruknya kinerja dan rendahnya daya saing Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun perusahaan swasta. Untuk itu pemerintah Indonesia dan International Monetary Fund (IMF) memperkenalkan konsep *good corporate governance* sebagai tata cara kelola perusahaan yang sehat (Sulistiyanto & Lidyah, 2002).

*Good corporate governance* merupakan prinsip pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk mendorong kinerja perusahaan serta memberikan nilai ekonomis bagi pemegang saham (Adi, 2004). Prinsip-prinsip tersebut adalah pertama, *responsibility* adalah kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Kedua, *accountability* adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Ketiga, *fairness* adalah perlakuan yang adil serta setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundangan yang berlaku. Keempat, *transparency* adalah keterbukaan informasi di dalam proses pengambilan keputusan dan di dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

Prinsip-prinsip tersebut mengharuskan perusahaan untuk memberikan laporan bukan hanya kepada pemegang saham, calon investor, kreditur dan pemerintah, namun juga kepada *stakeholders* lainnya, seperti masyarakat umum dan karyawan. Laporan ini berfungsi sebagai media pertanggungjawaban perusahaan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan yang diberikan perusahaan menunjukkan tingkat kinerja yang dicapai oleh perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan nilai tambah kepada *stakeholders*.

Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* merupakan sebuah konsep yang mulai disenangi didunia bisnis saat ini. Secara teoritis praktik *corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. Secara empiris juga membuktikan bahwa perusahaan yang menerapkan *corporate governance* akan cenderung meningkat kinerjanya (Beasley et. al dalam Sulistyanto & Menik, 2003). Sebaliknya *corporate governance* yang buruk dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Hal ini didukung oleh survey yang dilakukan Mc Kinsey & Co, dimana hasil survey tersebut menyatakan bahwa *corporate governance* menjadi prioritas utama para investor selain kinerja finansial dan potensi pertumbuhan, khususnya bagi pasar yang sedang berkembang. Dimana oleh para investor Indonesia dianggap sebagai salah

satu negara di Asia yang terburuk dalam kualitas penerapan *good corporate governance*.

Dilakukannya *corporate governance perception index* sebenarnya untuk merangsang perusahaan untuk berlomba-lomba menerapkan *good corporate governance* demi kepentingan perusahaan itu nantinya. Tujuannya, selain memberikan penghargaan agar perusahaan termotivasi melaksanakan *good corporate governance*, juga untuk memetakan masalah-masalah spesifik yang dihadapi perusahaan di negeri ini dalam menerapkan konsep *good corporate governance* (Arsono, 2003). Surveinya dilakukan oleh Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), sebuah lembaga nirlaba yang berada dalam naungan Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI). Indeks persepsi ini diperoleh melalui 3 pendekatan : kepemilikan saham minoritas, wawancara dengan wakil perseroan, dan analisis informasi publik yang mencakup laporan keuangan. Disamping itu juga dilakukan presentasi dan penjurian. Dari kedua hal tersebut bisa diketahui apakah perusahaan menerapkan *good corporate governance* secara instan atau tidak. Selain itu, bisa juga terlihat apakah perusahaan itu ada proses pembenahan yang cukup signifikan atau tidak (Daniri, 2004).

Masalah *corporate governance* dapat ditelusuri dari pengembangan teori keagenan yang mencoba menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan (manajer, pemilik perusahaan dan kreditor) akan berperilaku, karena mereka pada dasarnya mempunyai kepentingan yang berbeda. Masalah keagenan tersebut bisa terjadi karena adanya *asymmetric*

informasi antara pemilik dan manajer, yaitu ketika salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Adi (2004), namun terdapat perbedaan yaitu periode amatan dan sampel berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan *non finance* yang ikut berpartisipasi dalam *good corporate governance perception index 2001*, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel 10 perusahaan *non finance* peringkat teratas yang ikut berpartisipasi dalam *good corporate governance perception index 2001-2004*.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada 10 perusahaan *non finance* peringkat teratas yang tergabung dalam *good corporate governance perception index* 2001-2004 dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
2. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang sudah dipublikasikan yang termasuk dalam 10 perusahaan *non finance* peringkat teratas yang masuk dalam pemeringkatan penerapan *corporate governance* 2001-2004 yang dilakukan oleh Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian tersebut adalah apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai dan kinerja keuangan perusahaan ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bukti empiris bahwa perusahaan yang menerapkan *corporate governance* mempunyai nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang baik

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat di bidang teoritis :**

- a. Memberikan tambahan wacana penelitian empiris di bidang *corporate governance*.
- b. Memberikan landasan pada penelitian sejenis untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat di bidang praktik :**

Sebagai bahan masukan, informasi dan landasan yang lebih kuat kepada masyarakat di Indonesia mengenai perlu tidaknya penerapan *corporate*